

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laba atau profit tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan jangka pendek tetapi juga menjadi prediktor keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang, sehingga tidak heran tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba (A.Damodaran, 2022). Kinerja keuangan adalah hasil dari alokasi sumber daya yang optimal, yaitu seberapa baik perusahaan memanfaatkan modal, tenaga kerja, dan asetnya (Richard A. Brealey, Edisi ke-14, 2024) yang dapat diukur menggunakan rasio keuangan yang dapat membantu manajemen mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam hal efisiensi, profitabilitas, dan stabilitas finansial (Sutrisno, 2022). Rasio profitabilitas merupakan salah satu bagian dari rasio keuangan serta menjadi rasio yang paling dominan dalam menganalisis laba perusahaan dan diperlukan aset untuk memperoleh laba tersebut, karena aset merupakan modal awal dan tulang punggung yang paling pertama yang dimiliki oleh perusahaan untuk dapat menjalankan operasional perusahaan.

Return on asset (ROA) adalah salah satu rasio analisis profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya., dengan dasar perhitungannya yaitu dengan membandingkan laba bersih (*Earning After Tax*) dengan total aset. *Return on asset* (ROA) yang lebih tinggi menunjukkan pemanfaatan aset yang lebih efisien. Pada penelitian yang dilakukan oleh Istifara M Firdaus dan Sri Trisnarningsih

(2023) *return on asset* (ROA) menunjukkan bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan mampu memberikan laba kepada perusahaan.

Aset lancar dan aset tetap yang disatukan akan menjadi total aset merupakan komponen dari perhitungan rasio *return on asset* (ROA). Aset lancar merupakan aset yang paling likuid sehingga disebut ‘lancar’ dan memiliki peran yang penting dalam pembiayaan operasional perusahaan. *work capital management* (WCM) atau manajemen modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam menunjukkan kinerja dari modal kerja jangka pendek perusahaan.

Work capital management (WCM) atau manajemen modal kerja melibatkan pengelolaan aset jangka pendek seperti kas, persediaan, piutang dan kewajiban jangka pendek seperti hutang, utang jangka pendek untuk memastikan likuiditas dan efisiensi operasional perusahaan (Ross, 2023). Jika, banyak penelitian yang meneliti *work capital management* (WCM) mengenai perputaran mulai dari pembelian persediaan, hingga persediaan tersebut menjadi kas dalam bentuk biaya, berbeda dengan Richard dan Laughlin yang pertama kali lebih memfokuskan pada periode waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh kas tersebut. Komponen – komponen *work capital management* (WCM) yaitu terdiri dari *days inventory outstanding* (DIO), *days sales outstanding* (DSO), serta *days payable outstanding* (DPO), dan bila digabungkan ketiga komponen tersebut, akan menjadi siklus yang disebut dengan *cash conversion cycle* (CCC) (Grosse, 2023).

Persediaan memiliki biaya tertentu bila masih di dalam gudang atau penyimpanan, yang di mana hal ini akan menambah beban operasional perusahaan nantinya, sehingga perusahaan perlu menganalisis rata-rata waktu yang diperlukan persediaan menjadi penjualan, hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan persediaan dengan harga pokok penjualan perusahaan atau biasa disebut dengan rasio *days inventory outstanding* (DIO) (Grosse, 2023). Semakin kecil *days inventory outstanding* (DIO), maka semakin cepat persediaan di dalam gudang habis. Dengan demikian biaya-biaya yang ada di dalam gudang tidak meningkat, hal ini dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan. Terdapat penelitian-peneitian terdahulu menunjukkan bahwa *days inventory outstanding* (DIO) mempunyai kaitan yang signifikan terhadap *return on asset* (ROA) menurut Khaled (2020). Namun, *days inventory outstanding* (DIO) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada penelitian Rezart Demiraj dkk (2022).

Perusahaan harus menganalisis rata-rata waktu yang diperlukan piutang usaha menjadi kas atau rata-rata waktu yang diperlukan konsumen untuk membayar utangnya terhadap perusahaan, karena jika konversi piutang semakin lama, maka perusahaan akan kesulitan untuk menutupi biaya operasional harian karena tidak memiliki uang tunai. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan *days sales outstanding* (DSO) yang di mana perusahaan akan membandingkan piutang usaha dengan penjualan bersih perusahaan (Grosse, 2023). Lee dan Yoon (2022) dalam kasusnya menemukan bahwa semakin lama *days sales outstanding* (DSO), maka semakin besar biaya kesempatan yang akan berdampak negatif pada

profitabilitas perusahaan. Terdapat penelitian-penelitian yang menemukan bahwa *days sales outstanding* (DSO) tidak memengaruhi *return on asset* (ROA) (Zbigniew Golas , 2020) dan berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on asset* (ROA) (Teguh, 2022; Rika, 2023)..

Perusahaan perlu menganalisis rata-rata waktu yang diperlukan perusahaan untuk membayar utang lancarnya kepada *supplier*. Hal ini dilakukan dengan mengukur *days payable outstanding* (DPO) dengan membandingkan utang dagang dengan harga pokok penjualan (Grosse, 2023). Semakin singkat atau rendah *days payable outstanding* (DPO), maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan membayar tagihannya kepada pemasok dengan cepat. Terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang menemukan bahwa *days payable outstanding* (DPO) tidak berpengaruh signifikan (Zbigniew Golas, 2020), dan memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA) (Teguh, 2022).

Cash conversion cycle (CCC) merupakan penggabungan dari *days inventory outstanding* (DIO), *days sales outstanding* (DSO), dan *days payable outstanding* (DPO) untuk melihat kinerjanya (Nor Azila, 2021). *Cash conversion cycle* (CCC) menunjukkan waktu yang diperlukan dari mulai pembelian persediaan bahan baku sampai dengan saat terkumpulnya kas dari hasil penjualan barang jadi. *Cash conversion cycle* (CCC) yang lebih panjang cenderung mengurangi fleksibilitas dalam pengelolaan arus kas ketika menghadapi lingkungan ekonomi dan bisnis yang tidak menentu. Lucía Rey-Ares dkk (2021) menemukan bahwa *cash conversion cycle* (CCC) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *rasio return on asset* (ROA). Di sisi lain, Nabila dan Sri

(2022) menunjukkan bahwa *cash conversion cycle* (CCC) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio *return on asset* (ROA).

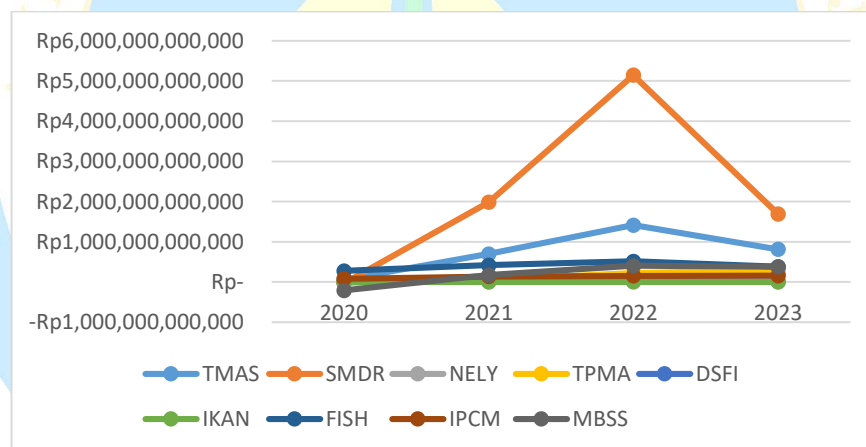
Leverage menjadi salah satu indikator yang dapat memberikan dampak terhadap profitabilitas, karena semakin tinggi *leverage*, maka semakin besar utang yang diperoleh oleh perusahaan, yang berakibat adanya penurunan laba karena sebagian besar dana pada perusahaan digunakan untuk melunasi utang atau bahkan dapat mengalami kebangkrutan (Vita & Asrori, 2022), *debt to asset ratio* (DAR) merupakan analisis untuk mengetahui banyaknya kontribusi utang terhadap aset. Hal tersebut juga akan mempresentasikan *return on asset* (ROA) yang merupakan analisis dari laba. Andre Sirait dkk (2022), menemukan *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *return on Asset* (ROA). Namun, pada penelitian Vionita Diana Asiska dan Nur Handayani (2023) menemukan bahwa *debt to asset ratio* (DAR) tidak memiliki pengaruh terhadap *return on Asset* (ROA).

Berdasarkan penjelasan di atas, *debt to asset ratio* (DAR) memungkinkan memiliki hubungan dengan *work capital management* (WCM) khususnya pada komponen *cash conversion cycle* (CCC) yang dapat mengukur periode waktu hingga dapat membayar utang jangka pendek dan hal ini dapat berdampak pada profitabilitas.

Perusahaan maritim adalah badan usaha yang bergerak di bidang pelayaran, kepelabuhanan, perikanan, atau eksplorasi laut, dengan kegiatan utama terkait pemanfaatan sumber daya laut (Juwana, 2023). Perusahaan-perusahaan

maritim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perusahaan yang beroperasi di bidang pelayaran, perkapalan, serta perikanan.

Perusahaan maritim Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2020 sampai tahun 2023. Selama periode tersebut, perusahaan-perusahaan tersebut mengalami penurunan yang cukup besar karena beberapa hal. Salah satu faktor utama yang sangat memengaruhi adalah wabah pandemi COVID-19 yang mulai meluas di Indonesia sejak bulan Maret 2020. Selain itu, konflik politik antar negara juga berdampak pada perekonomian global, termasuk di Indonesia. Berikut grafik laba bersih dari beberapa perusahaan maritim di Indonesia pada tahun 2020 hingga 2023.



Gambar 1. 1 Grafik Laba Bersih Perusahaan Maritim di Indonesia Tahun 2020-2023

Berdasarkan grafik di atas, terdapat penurunan serta kenaikan laba pada perusahaan maritim pada tahun 2020 hingga 2023. Sebagian besar perusahaan mengalami penurunan laba, karena pandemi COVID-19 pada tahun 2020 hingga

2021 yang membuat hampir perekonomian dunia lumpuh. Pada tahun 2022, setelah pemerintah menyatakan bahwa Indonesia telah bebas COVID-19, beberapa laba perusahaan secara signifikan meningkat. Lalu, pada tahun 2023, beberapa negara terdapat konflik serta adanya berita mengenai resesi secara global akibat dari konflik tersebut. Banyak negara yang terkena dampak resesi tersebut, termasuk Indonesia. Namun, ada beberapa perusahaan yang tetap mengalami kenaikan pada tahun 2023 dan juga ada yang mengalami penurunan laba akibat resesi tersebut.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian Thanh Hung dan Thanh Su Dinh (2021) yang membahas analisis *work capital management* (WCM) berupa *days saless outstanding* (DSO), *days payable outstanding* (DPO), *days inventory outstanding* (DIO), dan *net trade cycle days* (NTC) terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Vietnam. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan objek perusahaan maritim yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan penjelasan di atas, dengan adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu serta Indonesia yang merupakan negara maritim dengan potensi-potensi perusahaan maritim yang mampu menghasilkan laba ditengah-tengah konflik dan tantangan yang ada, maka diperlukan dalam menganalisis titik tertentu sebagai ambang batas (*threshold effect*) yang dapat memberikan titik batas komponen *work capital management* (WCM) yang dapat memengaruhi dan titik yang tidak memengaruhi *return on asset* (ROA) dengan mempertimbangkan utang yang mendanai aset melalui *debt to asset* (DAR). Hal ini juga sesuai

dengan teori persinyalan (*Signaling Theory*) yang di mana *threshold* menjadi batas sinyal yang memisahkan dua titik ambang batas atau rezim perilaku perusahaan dengan *debt to asset* (DAR) sebagai penentu *threshold*nya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **“Analisis *Work Capital Management* (WCM) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Maritim yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berikut identifikasi masalah yang dapat peneliti simpulkan berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan.

1. Setiap tahun laba perusahaan mengalami fluktuasi.
2. Walaupun tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan laba, namun tak selamanya perusahaan mendapatkan laba.
3. Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi *return on asset* (ROA).
4. Terdapat perbedaan dari hasil penelitian terdahulu mengenai komponen-komponen *work capital management* (WCM) yang terdiri dari *days inventory outstanding* (DIO), *days sales outstanding* (DSO), *days payable outstanding* (DPO), dan *cash conversion cycle* (CCC) terhadap *return on asset* (ROA) sebagai profitabilitas.
5. Tak selamanya hubungan antarvariabel memberikan hasil yang linier atau memberikan hasil pada satu rezim, sehingga perlunya menggunakan *threshold*

effect untuk menunjukkan dua rezim yang berbeda antarvariabel yang dibantu dengan adanya variabel kontrol tertentu sebagai penentu nilai *threshold*.

6. Agar nilai konstan, maka dibutuhkan variabel kontrol yang tidak akan memengaruhi hipotesis yaitu *cash ratio*, *sales growth*, *firm size*, dan kualitas audit.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah di atas, berikut beberapa perumusan masalah pada penelitian ini.

1. Apakah *days inventory outstanding* (DIO) memiliki pengaruh pada setiap rezim terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan maritim yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023?
2. Apakah *days payable outstanding* (DPO) memiliki pengaruh pengaruh pada setiap rezim terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan maritim yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023?
3. Apakah *days sales outstanding* (DSO) memiliki pengaruh pengaruh pada setiap rezim terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan maritim yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023?
4. Apakah *cash conversion cycle* (CCC) memiliki pengaruh pengaruh pada setiap rezim terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan maritim yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023?

1.4. Pembatasan Masalah

Supaya permasalahan dalam penelitian ini lebih terfokus pada tujuan peneliti dan tidak menyimpang dari arahnya, peneliti memberikan batasan-batasan dalam permasalahan, yaitu:

1. Waktu pengamatan pada laporan keuangan perusahaan maritim yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023.
2. Pembahasan penelitian ini hanya mengenai komponen *work capital management* (WCM), yaitu *days inventory outstanding* (DIO), *days payable outstanding* (DPO), *days sales outstanding* (DSO), serta *cash conversion cycle* (CCC) yang menjadi kalkulasi secara keseluruhan pada komponen *work capital management* (WCM) dengan variabel threshold yaitu *debt to asset ratio* (DAR), serta variabel kontrol yaitu *cash ratio* (CR), *sales growth* (SG), *firm size* (SIZE), dan Kualitas Audit (KA).

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, berikut tujuan penelitian ini.

1. Untuk mengetahui *days inventory outstanding* (DIO) memiliki pengaruh pada setiap rezim terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan maritim yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.
2. Untuk mengetahui *days payable outstanding* (DPO) memiliki pengaruh pengaruh pada setiap rezim terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan maritim yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.
3. Untuk mengetahui *days sales outstanding* (DSO) memiliki pengaruh pengaruh pada setiap rezim terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan maritim yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.
4. Untuk mengetahui *cash conversion cycle* (CCC) memiliki pengaruh pengaruh pada setiap rezim terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan maritim yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian diharapkan memiliki manfaat untuk beberapa pihak, seperti berikut.

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti penelitian ini menambah wawasan mengenai rasio keuangan khususnya pada *work capital management* (WCM) yang terdapat rasio *days inventory outstanding* (DIO), *days payable outstanding* (DPO), *days sales outstanding* (DSO), serta *cash conversion cycle* (CCC) sebagai gabungan dari komponen *work capital management* (WCM), *Cash Ratio*, *Sales Growth*, *Firm Size*, *leverage*, serta *return on asset* (ROA). Kemudian menambah pengetahuan dengan analisis yang diperkenalkan Hansen yaitu *threshold effect*. Serta keterkaitan variabel-variabel tersebut.

2. Bagi akademi

Bagi akademis diharapkan dapat menjadi salah satu referensi serta informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Investor

Bagi investor diharapkan dapat memprediksi serta menganalisis perusahaan yang akan diinves melalui laporan keuangan perusahaan tersebut terkhusus pengaruh *work capital management* (WCM) pada keuntungan yang akan didapatkan.

4. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan strategi atau keputusan berdasarkan yang dibahas dalam penelitian ini.

1.7. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membagi penulisan menjadi beberapa bagian yang disusun secara sistematis dengan urutan sebagai berikut..

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan latar belakang masalah, masalah yang diidentifikasi, perumusan masalah, tujuan dari penelitian tersebut, manfaat yang diperoleh, serta struktur atau cara penyusunan penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA, DAN HIPOTESIS

Dalam bab ini dijelaskan tentang tinjauan pustaka, hasil penelitian sebelumnya yang serupa dengan penelitian ini, kerangka penelitian, pengembangan hipotesis, serta hipotesis yang diajukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjabarkan mengenai objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, metode pengumpulan data, teknik penentuan populasi dan sampel, dan metode analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang deskripsi unit analisis dan hasil penelitian serta pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menjabarkan tentang kesimpulan penelitian dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

